

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini seluruh bangsa di dunia sedang bersaing dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Dalam era ini yang diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), era serba komputer, rekayasa genetika, teknologi digital, inovasi, mobil otomatis dan perubahan yang terjadi secara cepat yang akan mengakibatkan dampak terhadap, ekonomi, budaya, pendidikan, industri, politik, dan pemerintah. Pada era ini, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk dapat menguasai perkembangan kemajuan yang ada.

Era ini pada dasarnya telah diperkenalkan di Jerman sejak tahun 2011. Beberapa teknologi utama yang mendukung implementasi industri 4.0 adalah intelegensi buatan, human machine interface, IoT, robot, dan teknologi 3D. Tantangan yang sekaligus menjadi pertanyaan, dapatkah manusia menyesuaikan diri dengan transformasi luar biasa ini? Nyatanya ada tantangan yang cukup besar dalam menjalankan industri 4.0 untuk setiap negara. Beberapa di antaranya membangun infrastruktur, kebijakan, dan standar keselamatan yang tepat. Tanpa dasar yang layak, bisa jadi negara akan sulit memanfaatkan buah hasil dari revolusi ini.

Di Indonesia, industri 4.0 sering disebut juga sebagai Making Indonesia 4.0. Istilah ini sebenarnya mengandung makna positif dan dapat memicu perkembangan Indonesia serta merevitalisasi industri nasional secara keseluruhan, baik dari keseluruhan pihak mulai dari pemerintah hingga masyarakat. Selain Thailand dan Vietnam, Indonesia juga memiliki optimisme yang signifikan terhadap prospek industri 4.0, terutama di sektor ekonomi berbasis manufaktur.

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini, Indonesia fokus di lima bidang yaitu: industri makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik, dan kimia yang ditetapkan sebagai tulang punggung dalam rangka meningkatkan diri terhadap perkembangan industri 4.0. Dari lima sektor ini pemerintah Indonesia berharap dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan investasi

yang berbasis teknologi. Harus disadari dan juga menindak lanjuti bahwa untuk mengejar ketertinggalan pendidikan negara kita di masa revolusi industri 4.0, pemerintah harus dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk semua instansi ataupun lembaga pendidikan secara merata hingga pelosok Indonesia.

Sebagai pondasi utama dalam dunia pendidikan, bukan hanya fasilitas namun guru juga harus mampu memperbarui kompetensi dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Jika kita melihat bahwasanya peserta didik yang sedang dihadapi guru pada era 4.0 ini adalah peserta didik dari generasi milenial yang sangat akrab dengan dunia digital. Peserta didik pada masa ini sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0, sehingga menunjukkan bahwa produk lulusan sekolah yang telah mendapat label "LULUS" harus mampu menjawab segala tantangan industri dalam kehidupan di negara ini. Melihat tantangan tersebut guru diharuskan untuk mampu meningkatkan kompetensi untuk menghadapi peserta didik generasi milenial ini.

Dalam hal pengembangan pendidikan dan perubahan metode pembelajaran pemerintah Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan suatu hal yang tak kalah penting, oleh karena itu pemerintah Indonesia diharapkan mampu memenuhi kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi yang mumpuni secara merata hingga pelosok nusantara yang agar peserta didik generasi penerus bangsa ini dapat memperoleh bekal yang layak dan cukup dalam menghadapi persaingan era revolusi Industri 4.0 ini. Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam segi pendidikan seharusnya menjadi sorotan utama bagi pemerintah dan dapat menyadarkan seluruh elemen pendidikan bahwa negara dengan kualitas generasi penerus yang aktif, kreatif, inovatif dan peduli dengan bangsa dan negara akan mampu mengubah keadaan Indonesia menjadi negara yang lebih baik, maju, dan dapat bersaing di kancah dunia pada era revolusi Industri 4.0 saat ini.

Indonesia akan menghadapi fase bonus demografi pada tahun 2020. Pada saat itu, jumlah penduduk yang memasuki usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar dibandingkan dengan usia yang tidak produktif dan puncak usia produktif diperkirakan pada tahun 2030-2035. Banyak penduduk yang produktif membuat

fiskal semakin tinggi karena kemampuan membayar pajak semakin tinggi. Pajak yang didapatkan tentu dapat dimanfaatkan untuk berbagai program pembangunan termasuk jaminan kesehatan untuk penduduk yang sudah tidak produktif. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan apa yang akan dihadapi oleh beberapa negara yang memiliki penduduk yang tidak produktif seperti: China, Jepang yang tidak dapat tumbuh karena masyarakat mereka semakin menua dan beban keuangan negara semakin berat yang dapat mengganggu biaya kesehatan penduduk yang didominasi usia tua.

Walaupun secara demografi Indonesia lebih unggul, Indonesia juga harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan negara lain. Untuk dapat membetuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kepada generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama manusia untuk mengarungi kehidupan. Banyak pihak akan mencurahkan segala perhatian dan usaha semaksimal mungkin untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, lebih berkualitas, dan lebih tinggi dengan harapan memperoleh masa depan yang lebih baik lagi. Dengan melalui pendidikan, dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter bangsa yang lebih baik seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup. Melalui pendidikan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik, sebaliknya seseorang yang memiliki pendidikan rendah lebih cenderung

memiliki tingkat kesejahteraan kurang baik. Dengan kondisi tersebut, perubahan orientasi pendidikan kita harus segera dilakukan reformasi secara mendasar pada semua komponen dalam sistem pendidikan kita. Perubahan orientasi pendidikan tidak hanya berfokus pada perubahan kurikulum semata, namun yang terpenting saat ini adalah adanya “revolusi” sikap mental, pola pikir dan perilaku pelaku pendidikan (aparatur, pengelola dan pengguna pendidikan) secara mendasar. Kebijakan ini dilakukan agar dapat mewujudkan pendidikan yang lebih demokratis, memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, memperhatikan kebutuhan daerah, mampu mengembangkan seluruh potensi lingkungan dan potensi peserta didik serta lebih mendorong peran aktif dari masyarakat. Untuk mendukung pencapaian kondisi tersebut, pengelola pendidikan hendaknya memiliki pemahaman konsep pendidikan yang komprehensif.

Sejalan dengan era informasi dalam dunia global ini, pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang tersebut di atas, maka Masyarakat dan para orang tua ikut berperan aktif dalam proses pendidikan terutama pendidikan di lingkungan keluarga harus selaras dan sejalan dengan pendidikan di sekolah. Kedua Pemerintah harus mengalokasikan anggaran yang cukup untuk peningkatan kualitas pendidikan baik sarana maupun pendidik karena era globalisasi ini membutuhkan peningkatan perkembangan wawasan secara cepat agar kualitas pendidikan dapat terjamin.

Semakin ketat persaingan membuat peranan pendidikan semakin penting. Sebagian besar orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih cerdas dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak bangsa menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa Indonesia lebih bermartabat diantara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan yang ada di Indonesia perlu membiasakan anak-anak untuk memahami eksistensi bangsa dalam kaitannya dengan eksistensi bangsa-bangsa lain dan segala persoalan dunia. Dengan

kebijakan otonomi daerah, setiap kabupaten atau kecamatan harus difasilitasi agar mengembangkan pendidikan yang berbasis masyarakat namun bermutu tinggi. Pendidikan berbasis masyarakat diharapkan dapat menjadi lahan persemaian bagi anak-anak dari berbagai latar belakang untuk mengenali berbagai persoalan dan sumber daya dalam masyarakat serta terus mencari upaya untuk dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik.

Pendidikan yang ada di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur: pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan atau diperoleh di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Walaupun demikian pengaruhnya sangat besar terhadap kehidupan seseorang. Kebanyakan masyarakat pendidikan informal berperan melalui keluarga, masyarakat, dan penguasa. Pendidikan informal didapat melalui interaksi kepada keluarga dan lingkungan secara langsung dan tidak berjenjang seperti pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang tidak terikat oleh jenjang pendidikan seperti pendidikan formal yang ada di sekolah. Pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan diluar sekolah. Sasaran pokok dari pendidikan nonformal adalah masyarakat. Program-programnya dibuat sedemikian rupa agar bersifat luwes tetapi lugas, dan tetap menarik minat masyarakat. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah memberikan pelatihan dan program-program yang ditawarkan kepada masyarakat harus sejalan dengan program-program pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak.

Sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dengan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi pendidikan jalur formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk rakyat Indonesia sesuai dengan fitrahnya yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mandiri dan kreatif, dan memiliki tanggung jawab berkebangsaan dan berkemasyarakatan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas berdaya saing di era globalisasi.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar para peserta didik. Sekolah menjadi tempat untuk mendidik anak-anak dengan maksud untuk memberikan ilmu kepada anak-anak supaya mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah mampu memberikan keterampilan dasar bagi peserta didik berupa membaca, menulis, dan berhitung.

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan manusia, jika tidak ada sekolah maka kualitas pendidikan manusia atau masyarakat yang ada di Indonesia jadi terganggu. Kehidupan yang dijalani juga tidak akan terjamin, banyak terjadi pengangguran dimana-mana sebab ilmu yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi standar yang diinginkan oleh pencari tenaga kerja. Untuk itu pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Peranan orang tua sangat penting sebagai dorongan bagi anak-anaknya agar makin semangat dalam menempuh pendidikan di sekolah.

Sebagai wadah menempuh pendidikan, sekolah juga harus memberikan pelayanan dan kenyamanan yang baik kepada para peserta didik agar kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik. Untuk mewujudkan pelayanan yang baik sekolah harus mau mengerti apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh orang tua dan peserta didik. Sedangkan untuk memberikan kenyamanan bagi peserta didik, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan sekolah juga harus memperhatikan kebersihan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan menjaga kebersihan di lingkungan, dapat memberikan dampak positif kepada sekolah tersebut.

Peserta didik harus diajari bagaimana cara menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih. Sehingga proses belajar dan mengajar dapat terlaksana dengan baik dengan adanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Apabila peserta didik diajari dengan baik tentang menjaga lingkungan dan kebersihan sekolah secara terus-menerus yang menjadi rutinitas sekolah dapat menjadikan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah menjadi budaya sekolah tersebut. Kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat memberikan dampak positif seperti terbentuknya sekolah sehat.

Baik atau buruknya kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pengajaran yang diberikan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kognisi para peserta didik. Siswa yang sehat secara fisik tentunya akan lebih mampu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi akademiknya.

Sekolah sehat sendiri peraturan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor: 6/X/PB/2014, Nomor: 73 tahun 2014, Nomor: 41 tahun 2014, Nomor: 81 tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah yang mengatakan bahwa:

“Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disingkat UKS/M adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan”.

Kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) yang baru sebatas pada penanganan siswa yang sakit menjadikan lembaga ini belum berfungsi secara optimal. Padahal UKS sejatinya menjadi garda terdepan dalam mengempanyekan pola hidup bersih dan sehat di sekolah sesuai dengan amanat Undang-Undang.

“Seiring dengan era globalisasi, kebiasaan yang dapat mengancam kesehatan peserta didik juga semakin meningkat. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun) ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan UKS”. (Asnaniar and Asfar 2018)

Dalam upaya membentuk sebuah sekolah sehat sesuai dengan yang dicita-citakan, dibutuhkan peraturan mengenai pentingnya sekolah sehat. Pembuatan peraturan seperti melarang siswa menggunakan kendaraan pribadi dan harus menggunakan kendaraan umum dapat mengurangi polusi udara sekaligus memulai pola hidup sehat.

Sekarang ini banyak sekolah yang mengaku sekolah sehat, namun belum tentu sekolah tersebut memenuhi kriteria sekolah sehat. Sekolah sehat adalah

sekolah yang berhasil membantu siswa untuk berprestasi secara maksimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Definisi lain dari sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, indah dan rindang, peserta didiknya sehat dan bugar serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah sehat selalu membangun kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani, melalui pemahaman, kemampuan dan tingkah laku, sehingga siswa bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk kesehatan mereka secara mandiri. Sekolah sehat menyadari sangat pentingnya kesehatan siswa dalam membantu mereka mencapai prestasi maksimal dan untuk meningkatkan standar kehidupan mereka.

Saat ini di Eropa khususnya Inggris, seluruh sekolah sedang digalakkan mencapai kriteria sekolah sehat. Pada dasarnya sekolah sehat adalah sekolah yang menyadari pentingnya pembangunan kesehatan di bidang promotif dan preventif, bukan hanya di bidang kuratif. Jadi adanya dokter di sekolah tidak menjamin bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah sehat. Apalagi jika dokter di sekolah tersebut hanya datang seminggu sekali, atau sebulan sekali. Artinya pendekatan yang digunakan oleh dokter tersebut adalah hanya pendekatan kuratif dan rehabilitatif.

Dokter tidak harus menangani secara keseluruhan semua proses kelangsungan sekolah sehat tersebut. Penanganan secara integratif yang melibatkan semua komponen sekolah memang mutlak harus dilaksanakan pada suatu sekolah sehat. Guru kelas sebagai ujung tombak pelaksanaan sekolah sehat, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa. Kantin sekolah, psikolog, perawat sekolah, guru olahraga, TU sampai dengan cleaning service berperan aktif secara continue untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Intinya bahwa sekolah sehat tidak melulu pendidikan kesehatan yang formal, namun lebih kepada suatu sistem untuk menciptakan suatu budaya yang sehat, yang bisa diaplikasikan oleh seluruh komponen sekolah, yang nantinya akan juga bisa berimbas pada lingkungan orang tua siswa dan masyarakat.

Di Indonesia, konsep sekolah sehat disederhanakan dan diringkas menjadi Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat. Program UKS dan sekolah sehat adalah suatu program yang saling melengkapi. Sebaiknya pembangunan kesehatan di sekolah lebih mengedepankan

aspek promotif-preventif daripada kuratif, dan hasil dari program ini akan menjadi bekal anak-anak dalam membangun kesehatan dirinya, keluarga, masyarakat, dan negara baik sekarang maupun di masa depan nanti.

Pengawasan yang ketat terhadap jajanan yang disediakan oleh kantin sekolah dimana hanya makanan dan minuman yang menyehatkan saja yang boleh dijual tentunya akan membuat para orang tua siswa akan sedikit lega. Adapun untuk menjaga keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah, penyediaan tempat sampah yang memadai dan menciptakan apotik hidup tentunya bisa dijadikan bagian penting dari program kegiatan sekolah. Kesadaran semua pihak untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan penting dalam memberikan teladan sekaligus menanamkan kesadaran pada siswa untuk senantiasa hidup sehat.

“Kebijakan tentang makanan sehat sepertinya masih belum menjadi agenda utama pihak sekolah. Meski ada yang sudah menetapkan aturan, tapi tidak tegas melarang siswa-siswi belanja makanan saat jam istirahat. Kondisi yang demikian ini membuat siswa rentan dengan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat yang dalam jangka panjang, akan membahayakan kesehatannya dan mempengaruhi kualitas SDM bangsa”. (Selinaswati and Fitriani 2018)

Implementasi konsep sekolah sehat di lingkungan sekolah diharapkan akan dapat berkontribusi terhadap meningkatnya praktek perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh pada meningkatnya kualitas kesehatan seluruh komponen sekolah terutama para peserta didik. Pengembangan dan pelaksanaan konsep sekolah sehat juga akan dapat berdampak pada tumbuhnya kesadaran dan kebiasaan seluruh komponen sekolah untuk peduli dan cinta terhadap kebersihan dan kesehatan baik dalam lingkungan sekolah maupun di tempat tinggal para peserta didik. Apabila semua ini dapat terwujud maka ini merupakan langkah awal yang baik untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam mewujudkan sekolah sehat provinsi DKI Jakarta selalu mengadakan Lomba Sekolah Sehat dengan tujuan dapat memberikan motivasi ke seluruh siswa-siswi tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Lomba Sekolah Sehat (LSS) yang diadakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pada sekolah-sekolah dari tingkat Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk menilai

prestasi sekolah dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penilaian lomba ini meliputi pemahaman soal kesehatan, pendidikan kesehatan, kebersihan sekolah, serta pola hidup sehat yang diterapkan pada siswa sekolah. Pemenang Sekolah Sehat pada satuan tingkat pendidikan dikategorikan menjadi enam macam kategori yaitu kategori juara 1, 2, 3 dan juara harapan 1, 2, 3. Kecuali pada tingkat sekolah Taman Kanak-kanak tidak ada peringkat harapan 3. Sepanjang tahun 2016-2018, lima kota administratif di DKI Jakarta yaitu Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara memenangkan sebanyak empat kali pada setiap tahun, kecuali Kepulauan Seribu memenangkan sebanyak tiga peringkat setiap tahunnya.



Sumber: Biro Kesejahteraan Sosial



Sumber: Biro Kesejahteraan Sosial

Di tahun 2018, dua sekolah di Jakarta Utara memenangkan LSS yaitu SD Negeri Kapuk Muara 03 dan TK Tzu Chi. Sedangkan, LSS tingkat Sekolah

Menengah Atas dan Sekolah Menengah Pertama dimenangkan oleh SMK Negeri 26 di Jakarta Timur dan SMP Negeri 24 di Kepulauan Seribu. Di tahun 2017, keempat tingkat pendidikan yang memenangkan LSS pada peringkat pertama berasal dari wilayah administrasi yang berbeda. Tingkat Kanak-kanak dimenangkan oleh TK Aisyiyah 4 di Jakarta Selatan, tingkat Sekolah Dasar dimenangkan oleh SD Negeri Ujung Menteng 01 di Jakarta Timur, tingkat Sekolah Menengah Pertama dimenangkan oleh SMP Negeri 82 di Jakarta Barat, dan tingkat Sekolah Menengah Atas dimenangkan oleh SMA Negeri 110 di Jakarta Utara. Di tahun 2018, dua sekolah yang menduduki peringkat pertama pada LSS berasal dari Jakarta Selatan yaitu SD Negeri Pondok Labu 07 dan SMA Negeri 90. Kedua sekolah lainnya yang memenangkan perlombaan ini adalah TK Bhakti YKPP dari Jakarta Barat dan SMP Negeri 209 dari Jakarta Timur.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan sekolah sehat sekaligus menjadi pemenang Lomba Sekolah Sehat (LSS) adalah SMK Negeri 26. Secara sarana dan prasarana sekolah, SMK Negeri 26 sangat layak menjadi pemenang sekolah sehat. Ketersediaan UKS yang memadai dan kondisi lingkungan sekolah yang asri dan bersih seperti: kondisi lingkungan kantin, taman sekolah, dan kebersihan ruang kelas semuanya rapi dan bersih.

SMK Negeri 26 merupakan perubahan nama dari STM Negeri Pembangunan Jakarta. SMK Negeri 26 adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertugas meningkatkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan industry. SMK Negeri 26 yang terletak di Jalan Balai Pustaka Baru No. 1 Rawamangun pernah juara lomba sekolah sehat pada tahun 2018 tingkat DKI Jakarta. SMK Negeri 26 menjadi perwakilan Provinsi DKI Jakarta dalam Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional kategori Sekolah Menengah Atas pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil *grandtour* tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema “**Budaya Sekolah Sehat di SMK Negeri 26 Jakarta**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah membangun budaya sekolah sehat melalui implemementasi budaya sehat di SMK Negeri 26 Jakarta.

Adapun subfokus dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan budaya sekolah sehat
2. Pelaksanaan budaya sekolah sehat
3. Pengorganisasian budaya sekolah sehat
4. Evaluasi budaya sekolah sehat

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan budaya sekolah sehat di SMK Negeri 26 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah sehat di SMK Negeri 26 Jakarta?
3. Bagaimana pengorganisasian budaya sekolah sehat di SMK Negeri 26 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi budaya sekolah sehat di SMK Negeri Jakarta?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna mengembangkan keilmuan, dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan kontrol budaya sekolah sehat. Sedangkan secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah-sekolah yang belum menerapkan sekolah sehat dan sebagai bahan pertimbangan melakukan pembangunan dalam menerapkan sekolah sehat.